

ANALISIS STRUKTUR MODAL YANG OPTIMAL DALAM MENINGKATKAN SELISIH HASIL USAHA PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BALO TORAJA CABANG PALOPO (BALO'TA)

Patria Wulandari

Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palopo

Abstrak - Keberhasilan usaha koperasi sangat ditentukan dengan pengelolaan usaha koperasi yang baik dengan pencapaian SHU yang diperoleh setiap tahunnya yang dapat dipertanggungjawabkan kepada para anggota. Namun masih sedikit koperasi yang mempunyai aset dan volume perdagangan usaha yang besar. Banyak koperasi yang mempunyai anggota banyak akan tetapi usahanya tetap lesu dan kebanyakan mengalami kebangkrutan. Hal ini terjadi karena berbagai kendala: 1) masalah yang muncul dari segi jumlah anggota. Pertumbuhan jumlah anggota dalam koperasi berjalan lambat. 2) Masalah yang muncul dari segi simpanan. Terbatasnya modal yang ada dalam koperasi menyebabkan sulitnya mengembangkan unit-unit usaha yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. 3) Masalah dari pemberian pinjaman. Pemberian pinjaman terbatas karena modal yang juga terbatas. 4) Modal kerja yang kurang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah struktur modal yang optimal dapat meningkatkan selisih hasil usaha KSP. BALO'TA Cabang Kota Palopo selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang akan dianalisis dalam penulisan skripsi ini yaitu: data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*) meliputi: observasi dan interview.

Hasil dari penelitian ini adalah diketahuinya jumlah struktur modal optimal yang dapat meningkatkan selisih hasil usaha KSP. BALO'TA Cabang Kota Palopo. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah struktur modal yang optimal berpengaruh signifikan terhadap selisih hasil usaha dalam bentuk laba pada KSP. BALO'TA Cabang Palopo karena perubahan *debt to equity ratio* yang berfluktuasi sedangkan *price earning ratio* cenderung menurun.

Kata Kunci: Analisis, Modal, Usaha, Koperasi Simpan Pinjam

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang sedang berkembang yang berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Hal itu sudah tercantum dengan jelas dalam pembukaan Undang-Undang Dasar alenia ke empat yang berbunyi “Kemudian daripada itu untuk membentuk Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasar kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”. Banyak sebagian besar negara berkembang berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun gagal memperbaiki taraf hidup atau kesejahteraan masyarakatnya (Sulistiawati, 2012).

Di Indonesia tingkat pertumbuhan penduduk yang semakin tahun semakin meningkat akan menghambat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat jika tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai. Masalah lapangan pekerjaan tidak dapat disangkal lagi merupakan salah satu masalah pokok yang dihadapi dalam pembangunan. Lapangan pekerjaan ini berfungsi sebagai wahana untuk menempatkan manusia dalam posisi sentral dalam pembangunan. Lapangan kerja merupakan sumber pendapatan bagi angkatan kerja yang bekerja. Besar atau kecilnya jumlah pendapatan yang diperoleh dari lapangan kerja menentukan kemakmuran sebuah keluarga. Melonjaknya pertumbuhan penduduk su/atu negara yang diiringi dengan penambahan angkatan kerja

telah menimbulkan permasalahan yang sangat kompleks. Hal ini disebabkan karena belum berfungsinya semua sector kehidupan masyarakat dengan baik serta belum meratanya pembangunan disegala bidang sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan dinamis. Kondisi ini membuat pemerintah untuk terus berusaha meningkatkan pembangunan disegala sektor. Pembangunan merupakan suatu upaya untuk mencapai pertumbuhan kesejahteraan sosial, yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat.

Pemerintah terfokus untuk melakukan pembangunan pada sektor industri karena sektor ini diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektorsektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Di mana sektor industri masih memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena sektor ini berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan sektor industri didukung oleh tingginya tingkat konsumsi masyarakat. Sebagai negara berkembang Indonesia berfokus pada peningkatan taraf hidup masyarakatnya dengan memaksimalkan pertumbuhan ekonomi. Dalam bukunya yang ditulis oleh Dumairy, produk-produk industrial selalu memiliki “dasar tukar” (*term of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar dibanding produk-produk sektor lain. Sejalan dengan hal tersebut, maka peran sektor industri pengolahan semakin penting,

sehingga sektor industri pengolahan mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin (*Leading Sector*) di sektor secara umum. Industri memiliki prospek yang positif untuk terus dikembangkan, sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran.

Tahun 1990-an, dimulailah ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas, yang dikenal dengan era ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif menjadi model baru dari pengelolaan ekonomi yang menyandarkan aktivitasnya pada proses penciptaan dan transaksi nilai. Era ekonomi ini bukan hanya menekankan pada proses produksi semata, melainkan juga memanfaatkan sinergi pola pikir sehingga menghasilkan satu keluaran yang memiliki kualitas baik, nilai jual tinggi, dan nilai estetika yang unik. Ekonomi kreatif ini kemudian digerakkan oleh sektor industri yang disebut dengan Industri Kreatif. Industri kreatif adalah bagian tak terpisahkan dari ekonomi kreatif. Industri kreatif berpotensi untuk dikembangkan, terutama di Indonesia. Karena bangsa Indonesia memiliki sumberdaya insani kreatif dan warisan budaya yang kaya. Industri kreatif bila terus digali potensinya dan dikembangkan berkelanjutan yang berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual. Industri kreatif juga dapat memperkuat citra dan identitas bangsa Indonesia serta dapat memberikan kontribusi secara signifikan bagi perekonomian bangsa untuk bangkit, bersaing dan meraih keunggulan dalam ekonomi global. Dalam kaitannya dengan industri kreatif, pemerintah

Indonesia terus mendorong upaya pengembangan industri kreatif. Industri kreatif diharapkan mampu mendorong peningkatan kualitas hidup, menciptakan pemerataan kesejahteraan dengan memanfaatkan sumber daya menjadi produk yang bernilai tinggi dan berbasis pengetahuan dan kreativitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian nasional. Dengan kontribusi industri kreatif ini, pemerintah memfasilitasi melalui pemberdayaan dan penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai upaya untuk meningkatkan kontribusi bagi perekonomian nasional secara keseluruhan. Dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2015 menetapkan 16 subsektor industri kreatif yaitu: 1) Arsitektur, 2) Desain interior, 3) Desain komunikasi visual, 4) Desain produk, 5) Film, Animasi, dan Video, 6) Fotografi, 7) Kriya, 8) Kuliner, 9) Musik, 10) *Fashion*, 11) Aplikasi dan Game Developer, 12) Penerbitan, 13) Periklanan, 14) Televisi dan radio, 15) Seni Pertunjukan, dan 16) Seni Rupa.

Ketika memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah modal. Untuk memulai usaha koperasi harus memiliki tempat untuk melakukan usaha. Harga sebuah modal untuk membuat sebuah tempat untuk usaha koperasi relatif mahal dan tergantung lokasi juga luas bangunannya. Bangunan dengan bahan bangunan permanen berbeda dengan bangunan yang terbuat dari bahan kayu dan lainnya.

Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk

koperasi. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Hentiani, 2011). Dalam penelitian ini modal yang dimaksud adalah modal yang stabil dalam bentuk uang yang digunakan untuk membeli barang keperluan untuk usaha koperasi serta perputaran uang dan sebagainya. Satuan modal awal yang dimaksud adalah rupiah. Modal awal yang diperlukan untuk memulai usaha koperasi diperkirakan mulai Rp 100.000.000 – Rp 500.000.000, tergantung jenis dan keperluan yang dibutuhkan. Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pertama, pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalanannya. Oleh karena itu setiap pemilik menginginkan modal yang diinvestasikan dalam usahanya segera cepat kembali. Di samping itu, pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang telah diinvestasikan sehingga mampu memberikan tambahan modal dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya (Kasmir, 2008).

Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan. Sumber pembiayaan dapat diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman, oleh karena itu struktur modal adalah salah satu keputusan keuangan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan. Manager keuangan harus dapat meningkatkan struktur modal perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menunjang

perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai penentuan sumber pendanaan yang akan digunakan dalam pengelolaan usaha perusahaan.

Struktur kekayaan suatu perusahaan erat hubungannya dengan struktur modalnya, yakni dengan menghubungkan elemen-elemen aktiva disatu pihak dengan elemen-elemen passiva di pihak lain, maka diperoleh banyak gambaran tentang keadaan finansial suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui nilai keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, karena rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang berada di dalamnya, baik itu modal sendiri maupun modal asing.

Sehubungan dengan pentingnya struktur modal perusahaan, maka penulis memilih obyek penelitian pada KSP. Balo Toraja Cabang Palopo (BALO'TA) yakni sebuah perusahaan yang bergerak di bidang usaha koperasi. Dimana dalam menjalankan aktivitas usahanya sebagai perusahaan koperasi maka perusahaan membutuhkan modal. Modal perusahaan dapat diperoleh dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan maupun dari modal pinjaman dari luar perusahaan, sehingga dengan adanya modal tersebut maka perusahaan perlu memperhatikan mengenai seberapa besar selisih yang akan dicapai oleh perusahaan

Koperasi adalah lembaga perekonomian rakyat yang dilindungi oleh Undang-Undang merupakan lembaga keuangan yang pertama kali lahir di Indonesia. Koperasi di dorong sebagai “Soko Guru Perekonomian Indonesia”, di mana perekonomian di harapkan tumbuh dari bawah dengan

kekuatan sendiri. Koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia berarti koperasi tersebut mampu membangun badan usaha yang tangguh, di bangun bersama-sama dengan rakyat untuk mewujudkan kemakmuran rakyat banyak. Berdasarkan pernyataan di atas seharusnya koperasi sebagai soko guru di Indonesia harus dapat berkembang lebih baik. Namun, pada kenyataannya koperasi di Indonesia cenderung mengalami kemunduran seiring dengan kemajuan zaman yang semakin besar. Walaupun demikian, koperasi masih tetap mampu bertahan untuk mewujudkan tujuannya mencapai kesejahteraan rakyat. Anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi.

Partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam koperasi. Koperasi sebagai *business entity* dan *sosial entity* dibentuk oleh anggota-anggota untuk menggapai manfaat tertentu melalui partisipasi. Partisipasi adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan, setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Salah satu bentuk keberhasilan koperasi dapat dilihat dari perolehan SHU yang lebih baik setiap tahunnya karena koperasi sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang ekonomi tidak terlepas dari pendapatan yang diperoleh selama satu tahun SHU. Mengingat kegunaan dan fungsi dari penyisihan SHU yang begitu banyak, maka perolehan SHU bagi koperasi setiap tahunnya menjadi sangat penting. Melalui SHU koperasi dapat memupuk modal sendiri yaitu dengan dana cadangan

yang disisihkan setiap akhir periode tutup buku, sehingga akan memperkuat struktur modalnya. Selain itu dana-dana yang disisihkan dari SHU, apabila belum dicairkan atau digunakan maka akan diperlakukan sebagai tambahan modal yaitu sebagai modal pinjaman tanpa dikenakan biaya modal. Oleh sebab itu apabila koperasi dapat meningkatkan perolehan SHU dalam setiap tahunnya dengan sendirinya akan memperkuat struktur finansialnya.

Keberhasilan usaha koperasi sangat ditentukan dengan pengelolaan usaha koperasi yang baik dengan pencapaian SHU yang diperoleh setiap tahunnya yang dapat dipertanggungjawabkan kepada para anggota. Namun masih sedikit koperasi yang mempunyai asset dan volume perdagangan usaha yang besar. Banyak koperasi yang mempunyai anggota banyak akan tetapi usahanya tetap lesu dan kebanyakan mengalami kebangkrutan. Hal ini terjadi karena berbagai kendala: 1) masalah yang muncul dari segi jumlah anggota. Pertumbuhan jumlah anggota dalam koperasi berjalan lambat. Hal ini disebabkan kurangnya partisipasi anggota terhadap informasi dalam koperasi, sehingga koperasi masih sangat kesulitan untuk berkembang. Demikian pula untuk koperasi, koperasi akan berfungsi dengan baik dan berhasil jika mengikut sertakan partisipasi anggota, tanpa adanya partisipasi anggota mustahil koperasi dapat berhasil dengan baik. 2) Masalah yang muncul dari segi simpanan. Terbatasnya modal yang ada dalam koperasi menyebabkan sulitnya mengembangkan unit-unit usaha yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. 3)

Masalah dari pemberian pinjaman. Pemberian pinjaman terbatas karena modal yang juga terbatas. Selain itu, pemanfaatan modal yang kurang baik juga dapat menghambat peningkatan SHU dalam koperasi dan 4) modal kerja yang kurang baik. Modal kerja merupakan modal yang selalu berputar dalam koperasi dan setiap perputaran akan menghasilkan pendapatan bagi koperasi. Apabila modal kerja tidak baik, maka akan berdampak pada pendapatan yang akan diterima koperasi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Struktur Modal Yang Optimal untuk Meningkatkan Selisih Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Balo Toraja Cabang Palopo.

METEDOLOGI PENELITIAN

- Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Palopo dimana penulis berdomisili yakni pada perusahaan KSP. Balo Tojara Cabang Palopo (BALO'TA) yang berlokasi di Jalan Veteran Kota Palopo dan waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan april sampai mei 2019.

-Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah

1. Data kualitatif yaitu data yang berupa keterangan-keterangan secara tertulis yakni mengenai struktur modal dan hubungannya dengan rentabilitas yang ditetapkan dari KSP. Balo'ta Cabang Palopo.

2. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh berupa angka-angka seperti laporan keuangan dari KSP. Balo'ta Cabang Palopo.

Sumber data yang akan dianalisis dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan serta wawancara secara langsung pada KSP. Balo Tojara Cabang Palopo (BALO'TA).
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen serta sumber-sumber lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini, berupa informasi mengenai neraca dan laporan perhitungan selisih hasil usaha pada KSP. Balo Tojara Cabang Palopo (BALO'TA).

- Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan sebagai penunjang dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) meliputi penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku literatur-literatur, majalah dan materi perkuliahan yang ada hubungannya dengan pembahasan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
2. Penelitian Lapangan (*Field research*), meliputi :
 - a. Observasi yaitu dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada pelaksanaan proyek yang diperoleh dari KSP. Balo Tojara Cabang Palopo (BALO'TA).

- b. Interview yaitu dilakukan dengan mengadakan wawancara secara langsung pada pimpinan KSP. Balo Tojara Cabang Palopo (BALO'TA) dan sejumlah personil yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

- Analisis Data

Untuk metode analisis data bertujuan untuk menjawab masalah dan membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan sebagai berikut :

1. Analisis struktur modal optimal yaitu suatu analisis perbandingan laba sebelum pajak dengan modal rata-rata tertimbang (Sartono Agus, 2001)

$$V = \frac{\text{EBIT} \times (1 - T)}{k_o}$$

keterangan:

V = Nilai perusahaan

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak

T = Pajak

k_o = Modal rata-rata tertimbang

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Struktur Modal

Perbandingan antara struktur modal sendiri dan modal pinjaman berikut dapat dilihat kondisi perbandingan struktur modal yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Balo Toraja (BALO'TA).

Tabel 4.1. KSP. BALO'TA Cabang Palopo Struktur Modal Tahun 2014-2018

TA HU N	MODAL PINJAMAN (Rp)	MODAL SENDIRI (Rp)	TOTAL MODAL (Rp)
2014	44.391	66.978	111.369
2015	50.527	77.424	127.951
2016	54.770	86.125	140.895
2017	72.745	93.428	166.173
2018	74.067	105.544	179.661

Sumber: Hasil olahan data 2019

Tabel 4.1 yakni truktur modal, khususnya pada Koperasi BALO'TA Cabang Palopo menunjukkan bahwa modal pinjaman mengalami peningkatan tiap tahun mulai dari tahun 2014 ke tahun 2018, peningkatan setiap tahunnya sedangkan modal sendiri dalam 5 tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya.. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengurangi biaya modal. Untuk mengetahui proporsi modal pinjaman karena itulah dapat disajikan (DER) untuk tahun 2014-2018 yaitu sebagaiberikut:

- Tahun 2014

Besarnya proporsi modal pinjaman dalam struktur modal untuk tahun 2014 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Persentase Struktur Modal} = \frac{\text{Rp.44.391}}{\text{Rp.111.369}} \times 100\% = 39.86\%$$

Tingkat persentase proporsi modal pinjaman dibandingkan dengan struktur modal sebesar 39.86%.

- Tahun 2015

Besarnya proporsi modal pinjaman dalam struktur modal untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Persentase Struktur Modal} = \frac{\text{Rp. 50.527}}{\text{Rp.127.951}} \times 100\% = 39.49\%$$

Tingkat persentase proporsi modal pinjaman dibandingkan dengan struktur modal sebesar 39.49%.

- Tahun 2016

Besarnya proporsi modal pinjaman dalam struktur modal untuk tahun 2016 dapat di hitung sebagai berikut:

$$\text{Persentase Struktur Modal} = \frac{\text{Rp.54.770}}{\text{Rp.140.895}} \times 100\% = 38.87\%$$

Tingkat persentase proporsi modal pinjaman dibandingkan dengan struktur modal sebesar 38.87%

- Tahun 2017

Besarnya proporsi modal pinjaman dalam struktur modal tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Persentase Struktur Modal} = \frac{\text{Rp.72.745}}{\text{Rp.166.17}} \times 100\% = 43.77\%$$

Tingkat persentase proporsi modal pinjaman dibandingkan dengan struktur modal sebesar 43.77%.

- Tahun 2018

Besarnya proporsi modal pinjaman dalam struktur modal tahun 2018 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Persentase Struktur Modal} = \frac{\text{Rp.74.067}}{\text{Rp.179.661}} \times 100\% =$$

41.23%

Tingkat persentase proporsi modal pinjaman dibandingkan dengan struktur modal sebesar 41.23%

Tabel 4.2 .Proporsi Modal Sendiri dan Modal Pinjaman dalam Struktur Modal Tahun 2014-2018

Tahun	Struktur Modal		Total (%)
	Modal Sendiri (%)	Modal Pinjaman (%)	
2014	60.17	39.86	100
2015	60.51	39.49	100
2016	61.13	38.87	100
2017	56.23	43.77	100
2018	58.67	41.23	100
Rata-rata	58.02	42.1	100

Sumber: Hasil olahan data 2019

Berdasarkan tabel 4.2 yakni proporsi modal dalam struktur modal untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang menunjukkan bahwa dalam pengelolaan unit usahanya dalam produksinya dimana proporsi modal sendiri lebih banyak didominasi jika dibandingkan dengan proporsi modal pinjaman. Hal ini dapat dilihat dari tabel 7 dan proporsi modal pinjaman rata-rata per tahunnya itu sebesar

42,1 persen sedangkan proporsi modal sendiri sebesar 58,02 persen. Dari analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan modal pinjaman.

Tabel 4.3. Data Modal Sendiri dan Modal Pinjaman dalam Struktur Modal per Triwulan Tahun 2014-2018

Tahun	Triwulan	Modal Sendiri	Modal Pinjaman
2014	I	64.387.00	40.237.0
	II	0	00
	III	57.819.00	43.717.0
	IV	0	00
		62.765.00	42.637.0
		0	00
		66.978.00	44.391.0
		0	00
2015	I	71.967.00	44.137.0
	II	0	00
	III	64.749.00	46.723.0
	IV	0	00
		72.740.00	48.055.0
		0	00
		77.424.00	50.527.0
		0	00
2016	I	47.945.00	82.527.0
	II	0	00
	III	74.994.00	55.166.0
	IV	0	00
		80.864.00	57.411.0
		0	00
		86.125.00	54.770.0
		0	00
2017	I	90.922.00	55.750.0
	II	0	00

	III	82.265.00	71.785.0
	IV	0	00
		87.085.00	71.309.0
		0	00
		93.428.00	72.745.0
		0	00
2018	I	100.294.0	76.698.0
	II	00	00
	III	94.844.00	76.567.0
	IV	0	00
		102.351.0	75.111.0
		00	00
		75.111.00	74.067.0
		0	00

Sumber: Hasil pengolahan data 2019

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dihitung Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) per triwulan selama lima tahun terakhir dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sebagai berikut:

- 1) *Debt to Equity Ratio* untuk per triwulan periode 2014

- a. Triwulan I

Struktur Modal (DER) =

$$\frac{40,237,000}{64,387,000 + 40,237,000}$$

$$= \text{Rp } 0,38$$

Jadi, *Debt to Equity Ratio* 0,38 yang berarti bahwa setiap Rp 1 struktur modal mampu menjamin Rp 0,38 modal pinjaman perusahaan.

- b. Triwulan II

Struktur Modal (DER) =

$$\frac{43,717,000}{57,819,000 + 43,717,000}$$

$$= \text{Rp } 0.43$$

Jadi, *Debt to Equity Ratio* 0.43 yang berarti bahwa setiap Rp 1 struktur modal mampu menjamin Rp 0.43 modal pinjaman perusahaan.

c. Triwulan III

$$\begin{aligned} \text{Struktur Modal (DER)} &= \\ \frac{42,637,000}{62,765,000 + 42,637,000} \end{aligned}$$

$$= \text{Rp } 0.40$$

Jadi, *Debt to Equity Ratio* 0.40 yang berarti bahwa setiap Rp 1 struktur modal mampu menjamin Rp 0.40 modal pinjaman perusahaan.

d. Triwulan IV

$$\begin{aligned} \text{Struktur Modal (DER)} &= \\ \frac{44,391,000}{66,978,000 + 44,391,000} \end{aligned}$$

$$= \text{Rp } 0.40$$

Jadi, *Debt to Equity Ratio* 0.40 yang berarti bahwa setiap Rp 1 struktur modal mampu menjamin Rp 0.40 modal pinjaman perusahaan.

2) *Debt to Equity Ratio* untuk per triwulan periode 2013

a. Triwulan I

$$\begin{aligned} \text{Struktur Modal (DER)} &= \\ \frac{44,137,000}{71,967,000 + 44,137,000} \end{aligned}$$

$$= \text{Rp } 0.38$$

Debt to Equity Ratio 0.38 yang berarti bahwa setiap Rp 1 struktur modal mampu menjamin Rp 0.38 modal pinjaman KSP. Balo'ta Cabang Palopo.

b. Triwulan II

$$\begin{aligned} \text{Struktur Modal (DER)} &= \\ \frac{46,723,000}{64,749,000 + 46,723,000} \end{aligned}$$

$$= \text{Rp } 0.42$$

Debt to Equity Ratio 0.42 yang berarti bahwa setiap Rp 1 struktur modal mampu menjamin Rp 0.42 modal pinjaman KSP. Balo'ta Cabang Palopo.

c. Triwulan III

$$\begin{aligned} \text{Struktur Modal (DER)} &= \\ \frac{48,055,000}{72,740,000 + 48,055,000} \end{aligned}$$

$$= \text{Rp } 0.39$$

Debt to Equity Ratio 0.39 yang berarti bahwa setiap Rp 1 struktur modal mampu menjamin Rp 0.39 modal pinjaman KSP. Balo'ta Cabang Palopo.

d. Triwulan IV

$$\begin{aligned} \text{Struktur Modal (DER)} &= \\ \frac{50,527,000}{77,424,000 + 50,527,000} \end{aligned}$$

$$= \text{Rp } 0.39$$

Debt to Equity Ratio 0.39 yang berarti bahwa setiap Rp 1 struktur modal mampu menjamin Rp 0.39 modal pinjaman KSP. Balo'ta Cabang Palopo.

3) *Debt to Equity Ratio* untuk per triwulan periode 2014

a. Triwulan I

$$\frac{\text{Struktur Modal (DER)} \\ 47,945,000}{82,527,000 + 47,945,000}$$

$$= \text{Rp } 0.99$$

Debt to Equity Ratio 0.99 yang berarti bahwa setiap Rp 1 struktur modal mampu menjamin Rp 0.99 modal pinjaman KSP. Balo'ta Cabang Palopo.

b. Triwulan II

$$\frac{\text{Struktur Modal (DER) } = \\ 55,166,000}{74,994,000 + 55,166,000}$$

$$= \text{Rp } 0.42$$

Debt to Equity Ratio 0.42 yang berarti bahwa setiap Rp 1 struktur modal mampu menjamin Rp 0.42 modal pinjaman KSP. Balo'ta Cabang Palopo.

c. Triwulan III

$$\frac{\text{Struktur Modal (DER)} \\ 57,411,000}{80,864,000 + 57,411,000}$$

$$= \text{Rp } 0.41$$

Jadi, *Debt to Equity Ratio* 0.41 yang berarti bahwa setiap Rp 1 struktur modal mampu menjamin Rp 0.41 modal pinjaman perusahaan

d. Triwulan IV

$$\frac{\text{Struktur Modal} \\ 54,770,000}{86,125,000 + 54,770,000}$$

$$= \text{Rp } 0.39$$

Debt to Equity Ratio 0.39 yang berarti bahwa setiap Rp 1 struktur modal

mampu menjamin Rp 0.39 modal pinjaman KSP. Balo'ta Cabang Palopo.

4) *Debt to Equity Ratio* untuk pertriwulan periode 2015

a. Triwulan I

$$\frac{\text{Struktur Modal (DER) } = \\ 55,750,000}{90,922,000 + 55,750,000}$$

$$= \text{Rp } 0.38$$

Debt to Equity Ratio 0.38 yang berarti bahwa setiap Rp 1 struktur modal mampu menjamin Rp 0.38 modal pinjaman KSP. Balo'ta Cabang Palopo

b. Triwulan II

$$\frac{\text{Struktur Modal} \\ 71,785,000}{82,265,000 + 71,785,000}$$

$$= \text{Rp } 0.47$$

Debt to Equity Ratio 0.47 yang berarti bahwa setiap Rp 1 struktur modal mampu menjamin Rp 0.47 modal pinjaman KSP. Balo'ta Cabang Palopo.

c. Triwulan III

$$\frac{\text{Struktur Modal (DER)} \\ 71,309,000}{87,085,000 + 71,309,000}$$

$$= \text{Rp } 0.45$$

Debt to Equity Ratio 0.45 yang berarti bahwa setiap Rp 1 struktur modal mampu menjamin Rp 0.45 modal pinjaman KSP. Balo'ta Cabang Palopo.

d. Triwulan IV

$$\frac{\text{Struktur Modal (DER)} \\ 72,745,000}{93,428,000 + 72,745,000}$$

$$= \text{Rp } 0.43$$

Debt to Equity Ratio 0.43 yang berarti bahwa setiap Rp 1 struktur modal mampu menjamin Rp 0.43 modal pinjaman KSP. Balo'ta Cabang Palopo.

5) *Debt to Equity Ratio* untuk pertriwulan periode 2016

a. Triwulan I

$$\frac{\text{Struktur Modal (DER)} \\ 76,698,000}{100,294,000 + 76,698,000}$$

$$= \text{Rp } 0.43$$

Debt to Equity Ratio 0.43 yang berarti bahwa setiap Rp 1 struktur modal mampu menjamin Rp 0.43 modal pinjaman KSP. Balo'ta Cabang Palopo.

b. Triwulan II

$$\frac{\text{Struktur Modal (DER)} \\ 76,567,000}{94,844,000 + 76,567,000}$$

$$= \text{Rp } 0.44$$

Debt to Equity Ratio 0.44 yang berarti bahwa setiap Rp 1 struktur modal mampu menjamin Rp 0.44 modal pinjaman KSP. Balo'ta Cabang Palopo.

c. Triwulan III

$$\frac{\text{Struktur Modal (DER)} \\ 75,111,000}{102,351,000 + 75,111,000}$$

$$= \text{Rp } 0.42$$

Debt to Equity Ratio 0.42 yang berarti bahwa setiap Rp 1 struktur modal mampu menjamin Rp 0.42 modal pinjaman KSP. Balo'ta Cabang Palopo.

d. Triwulan IV

$$\frac{\text{Struktur Modal (DER)} \\ 74,067,000}{105,544,000 + 74,067,000}$$

$$= \text{Rp } 0.41$$

Debt to Equity Ratio 0.41 yang berarti bahwa setiap Rp 1 struktur modal mampu menjamin Rp 0.41 modal pinjaman KSP. Balo'ta Cabang Palopo. Dari interpretasi di atas, adapun perkembangan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) dapat digambarkan pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4. Perkembangan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) KSP. BAIO'TA Cabang Palopo. Per Triwulan Selama lima Tahun (2014-2018)

Tahun	Triwulan	DER (Rp)	Perkembangan	
			Naik (%)	Turun (%)
2014	I	0.38	-	7.32
	II	0.43	13.16	-
	III	0.40	-	6.98
	IV	0.40	-	-
2015	I	0.38	-	5
	II	0.42	10.53	-
	III	0.39	-	1.26
	IV	0.39	-	-
2016	I	0.99	153.84	-
	II	0.42	-	57.57
	III	0.41	-	2.38
	IV	0.39	-	4.87
2017	I	0.38	-	2.56
	II	0.47	23.68	-
	III	0.45	-	4.25
	IV	0.43	-	4.44
2018	I	0.43	-	-
	II	0.44	2.33	-
	III	0.42	-	6.66
	IV	0.41	-	2.38

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* Koperasi BALO'TA Cabang Palopo. per triwulan selama lima tahun terakhir terus mengalami fluktuasi. Persentase *Debt to Equity Ratio* tertinggi selama lima tahun terakhir (2014-2018) terjadi pada Triwulan I periode tahun 2014 yaitu sebesar 0,99 %. sedangkan Persentase *Debt to Equity Ratio* terendah Koperasi BALO'TA Cabang Palopo. terjadi pada Triwulan II periode tahun 2014 dan 2018 yaitu sebesar 0,19 %. Perubahan *Debt to Equity Ratio* tersebut disebabkan oleh kebutuhan pendanaan perusahaan yang berubah-ubah dalam usaha meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghadapi persaingan di dunia bisnis sehingga mengharuskan pihak perusahaan untuk menggunakan modal pinjaman.

Persentase *Debt to Equity Ratio* (DER) secara keseluruhan menunjukkan angka dibawah 1.00 ,mengindikasikan bahwa Koperasi BALO'TA Cabang Palopo memiliki hutang yang lebih kecil dari modal (*ekuitas*) yang dimilikinya. Semakin tinggi DER menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat.

Price Earning Ratio (PER) merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu modal atau merupakan perbandingan antara harga pasar suatu modal (*market price*) dengan *earning per share* (EPS) dari struktur modal yang bersangkutan. Pendekatan ini mendasarkan atas ratio antara modal per lembar yang berlaku di pasar modal dengan tingkat keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang modal. *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi belum tentu mencerminkan kinerja yang baik, karena PER yang tinggi bisa saja disebabkan oleh rata-rata pertumbuhan laba perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi menunjukkan prospek yang baik pada harga modal, namun semakin tinggi pula risikonya. *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah dapat pula berarti laba perusahaan yang tinggi dan potensi dividen yang tinggi pula. *Price Earning Ratio* (PER) dapat dihitung dengan membagikan struktur modal dengan laba permodal. Data mengenai struktur modal dengan laba per lembar modal pada Koperasi BALO'TA Cabang Palopo per triwulan sejak tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

2. Analisis Perolehan Selisih Hasil dan Laba pada Koperasi BALO'TA Cabang Palopo

Tabel 4.5. Data Struktur Modal Penutupan (*Closing Price*) dan laba per lembar Modal Per Triwulan Koperasi BALO'TA Cabang Palopo selama lima tahun terakhir (2014-2018).

Tahun	Triwulan	Modal	Laba Struktur Modal
2014	I	7000	172.2
	II	8150	333.97
	III	9450	520.34
	IV	9050	669.19
2015	I	2200	181.58
	II	2250	372.08
	III	2100	115.05
	IV	2150	147.42
2016	I	2215	37.58
	II	2465	76.24
	III	2915	117.36
	IV	2865	149.83
2017	I	2890	38.85
	II	2930	75.85
	III	2645	117.6
	IV	3105	157.77
2018	I	3325	46.72
	II	3980	101.07
	III	4310	149.57
	IV	3980	196.19

Sumber: Data Struktur Modal Penutupan diolah, 2019

Berdasarkan struktur modal dan laba per lembar modal di atas, dapat dihitung *Price Earning Ratio* (PER) Koperasi BALO'TA Cabang Palopo per triwulan selama lima tahun terakhir (2014-2018) sebagai berikut:

1. *Price Earning Ratio* (PER) untuk per triwulan periode tahun 2014

- a. Triwulan I

$$\text{PER} = \frac{7,000}{172.2}$$

= 40.65 kali

Price Earning Ratio 40.65 yang berarti bahwa struktur modal dan laba adalah 40.65 kali laba bersih yang dihasilkan KSP. Balo'ta Palopo.

- b. Triwulan II

$$\text{PER} = \frac{8,150}{333.97}$$

= 24.40kali

Price Earning Ratio 24.40 yang berarti bahwa struktur modal dan laba adalah 24.40 kali laba bersih yang dihasilkan KSP. Balo'ta Palopo.

- c. Triwulan III

$$\text{PER} = \frac{9,450}{520.34}$$

= 18.16kali

Price Earning Ratio 18.16 yang berarti bahwa struktur modal dan laba adalah 18.16 kali laba bersih yang dihasilkan KSP. Balo'ta Palopo.

- d. Triwulan IV

$$\text{PER} = \frac{9,050}{669.19}$$

= 13.52kali

Price Earning Ratio 13.52 yang berarti bahwa struktur modal dan laba adalah 13.52 kali laba bersih yang dihasilkan KSP. Balo'ta Cabang Palopo.

2. *Price Earning Ratio* (PER) untuk per triwulan periode tahun 2015

- a. Triwulan I

$$\text{PER} = \frac{2,200}{181.58}$$

= 12.12kali

Price Earning Ratio 12.12 yang berarti bahwa struktur modal dan laba adalah 12.12 kali laba bersih yang dihasilkan KSP. Balo'ta Palopo.

b. Triwulan II

$$\text{PER} = \frac{2,250}{372.08}$$

$$= 6.05 \text{ kali}$$

Price Earning Ratio 6.05 yang berarti bahwa struktur modal dan laba adalah 6.05 kali laba bersih yang dihasilkan KSP. Balo'ta Palopo.

c. Triwulan III

$$\text{PER} = \frac{2,100}{115.05}$$

$$= 18.25 \text{ kali}$$

Price Earning Ratio 18.25 yang berarti bahwa struktur modal dan laba adalah 18.25 kali laba bersih yang dihasilkan KSP. Balo'ta Palopo.

d. Triwulan IV

$$\text{PER} = \frac{2,150}{147.42}$$

$$= 14.58 \text{ kali}$$

Price Earning Ratio 14.58 yang berarti bahwa struktur modal dan laba adalah 14.58 kali laba bersih yang dihasilkan KSP. Balo'ta Palopo.

3. *Price Earning Ratio* (PER) untuk per triwulan periode tahun 2016

a. Triwulan I

$$\text{PER} = \frac{2,215}{37.58}$$

$$= 58.94 \text{ kali}$$

Price Earning Ratio 58.94 yang berarti bahwa struktur modal dan laba adalah 58.94 kali laba bersih

yang dihasilkan KSP. Balo'ta Palopo.

b. Triwulan II

$$\text{PER} = \frac{2,465}{76.24}$$

$$= 32.33 \text{ kali}$$

Price Earning Ratio 32.33 yang berarti bahwa struktur modal dan laba adalah 32.33 kali laba bersih yang dihasilkan KSP. Balo'ta Palopo.

c. Triwulan III

$$\text{PER} = \frac{2,915}{117.36}$$

$$= 24.84 \text{ kali}$$

Price Earning Ratio 24.84 yang berarti bahwa struktur modal dan laba adalah 24.84 kali laba bersih yang dihasilkan KSP. Balo'ta Palopo.

d. Triwulan IV

$$\text{PER} = \frac{2,865}{149.83}$$

$$= 19.12 \text{ kali}$$

Price Earning Ratio 19.12 yang berarti bahwa struktur modal dan laba adalah 19.12 kali laba bersih yang dihasilkan KSP. Balo'ta Palopo.

4. *Price Earning Ratio* (PER) untuk per triwulan periode tahun 2017

a. Triwulan I

$$\text{PER} = \frac{2,890}{38.85}$$

$$= 74.39 \text{ kali}$$

Price Earning Ratio 74.39 yang berarti bahwa struktur modal dan laba adalah 74.39 kali laba bersih yang dihasilkan KSP. Balo'ta Palopo.

b. Triwulan II

$$\text{PER} = \frac{2,930}{75.85}$$

$$= 38.63 \text{ kali}$$

Price Earning Ratio 38.63 yang berarti bahwa harga struktur dan laba modal adalah 38.63 kali laba bersih yang dihasilkan KSP. Balo'ta Palopo.

c. Triwulan III

$$\text{PER} = \frac{2,645}{117.6}$$

$$= 22.49 \text{ kali}$$

Price Earning Ratio 22.49 yang berarti bahwa harga struktur dan laba modal adalah 22.49 kali laba bersih yang dihasilkan KSP. Balo'ta Palopo.

d. Triwulan IV

$$\text{PER} = \frac{3,105}{157.77}$$

$$= 19.68 \text{ kali}$$

Price Earning Ratio 19.68 yang berarti bahwa struktur dan laba adalah 19.68 kali laba bersih yang dihasilkan KSP. Balo'ta Palopo.

5. *Price Earning Ratio* (PER) untuk per triwulan periode tahun 2018

a. Triwulan I

$$\text{PER} = \frac{3,325}{46.72}$$

$$= 71.17 \text{ kali}$$

Price Earning Ratio 71.17 yang berarti bahwa struktur modal dan laba adalah 71.17 kali laba bersih yang dihasilkan KSP. Balo'ta Palopo.

b. Triwulan II

$$\text{PER} = \frac{3,980}{101.07}$$

$$= 39.38 \text{ kali}$$

Price Earning Ratio 39.38 yang berarti bahwa struktur modal dan laba adalah 39.38 kali laba bersih yang dihasilkan KSP. Balo'ta Palopo.

c. Triwulan III

$$\text{PER} = \frac{4,310}{149.57}$$

$$= 28.82 \text{ kali}$$

Price Earning Ratio 28.82 yang berarti bahwa struktur modal dan laba adalah 28.82 kali laba bersih yang dihasilkan KSP. Balo'ta Palopo.

d. Triwulan IV

$$\text{PER} = \frac{3.980}{196.19}$$

$$= 20.29 \text{ kali}$$

Price Earning Ratio 20.29 yang berarti bahwa struktur modal dan laba adalah 20.29 kali laba bersih yang dihasilkan KSP. Balo'ta Cabang Palopo. Interpretasi di atas, adapun perkembangan *Price Earning Ratio*

dapat digambarkan pada tabel 4.6 berikut ini:

▲ Tabel 4.6. Perkembangan Selisih Hasil Laba (*Price Earning Ratio*) Koperasi BALO'TA Cabang Palopo. Per Triwulan Selama lima Tahun (2014-2018)

Tahun	Triwulan	PER (kali)	Perkembangan	
			Naik (%)	Turun (%)
2014	I	40.65	222.61	-
	II	24.40	-	39.97
	III	18.16	-	25.57
	IV	13.52	-	25.55
2015	I	12.12	-	10.35
	II	6.05	-	50.08
	III	18.25	201.65	-
	IV	14.58	-	20.11
2016	I	58.94	304.25	-
	II	32.33	-	45.14
	III	24.84	-	23.16
	IV	19.12	-	23.02
2017	I	74.39	-	289.06
	II	38.63	-	48.07
	III	22.49	-	41.78
	IV	19.68	-	12.49
2018	I	71.17	261.63	-
	II	39.38	-	44.66
	III	28.82	-	26.82
	IV	20.29	-	29.59

Sumber: Data struktur modal diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* Koperasi BALO'TA Cabang Palopo per triwulan selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi namun cenderung menurun meskipun terjadi peningkatan setiap triwulan I. *Price Earning Ratio* tertinggi terjadi pada Triwulan I periode tahun 2015 yaitu sebesar 74.39 kali, yang disebabkan oleh peningkatan struktur modal dan menurunnya jumlah modal yang beredar dibanding periode sebelumnya. Sedangkan *Price Earning Ratio* terendah terjadi pada Triwulan II periode tahun 2013 yaitu

sebesar 6.05 kali yang disebabkan oleh penurunan struktur modal KSP. Balo'ta Cabang Palopo yang sangat ekstrim dari periode sebelumnya.

3. Analisis Struktur Modal yang Optimal Terhadap Selisih Hasil (Laba Bersih) pada Koperasi BALO'TA Cabang Palopo

Berdasarkan hasil analisis diatas, diketahui bahwa struktur modal yang optimal meningkatkan secara signifikan selisih hasil laba pada Koperasi BALO'TA Cabang Palopo. Hal ini tampak bahwa positif yang dihasilkan oleh Koperasi BALO'TA Cabang Palopo. dengan menggunakan analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Hal ini disebabkan oleh persentase perubahan yang sejalan antara *Debt to Equity Ratio*(DER) dengan *Price Earning Ratio* (PER). Hasil analisis DER per triwulan selama lima tahun terakhir (2014-2018) menunjukkan persentase yang berfluktuasi antara tahun 2014-2018.

Keseluruhan persentase dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan DER yg lebih besar pada setiap awal tahun (triwulan I) meskipun penurunannya agak lebih dominan. Sedangkan hasil analisis PER per triwulan selama lima tahun terakhir (2014-2018) mengalami penurunan yang signifikan meskipun terjadi juga peningkatan setiap triwulan I. Adapun faktor ekstern lain yang ikut berpengaruh yaitu faktor

keadaan makro ekonomi, seperti tingkat suku bunga dan inflasi. Jumlah struktur modal yang digunakan KSP. Balo'ta Cabang Palopo dan jumlah selisih hasil (laba) dipengaruhi oleh tingkat suku bunga dan inflasi.

Tingkat suku bunga yang rendah dapat membuat berkurangnya beban bunga pada Koperasi BALO'TA Cabang Palopo. Beban bunga yang rendah maka akan membuat biaya KSP. Balo'ta Cabang Palopo turun sehingga struktur modal yang digunakan sedikit dan KSP. Balo'ta Cabang Palopo dapat meminimalkan penggunaan modal pinjaman, seperti yang terjadi pada triwulan II periode. Pada periode ini KSP. Balo'ta Cabang Palopo menggunakan modal pinjaman paling rendah selama lima tahun terakhir sehingga hal ini mengakibatkan laba KSP. Balo'ta Cabang Palopo berada pada tingkat tertinggi. Sebaliknya apabila beban bunga tinggi maka mengakibatkan bertambahnya biaya dalam KSP. Balo'ta Cabang Palopo dan dapat meningkatkan kebutuhan akan modal yang digunakan KSP. Balo'ta Cabang Palopo, seperti yang terjadi pada triwulan II periode tahun 2018. Jika dilihat dari tingkat selisih hasil laba terendah terjadi pada triwulan II periode tahun 2015. Hal ini dapat menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap selisih hasil laba yang

dihasilkan KSP. Balo'ta Cabang Palopo.

Perubahan tingkat suku bunga juga mempengaruhi nilai perusahaan. Tingkat suku bunga yang rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai KSP. Balo'ta Cabang Palopo yang tinggi membuat para investor semakin tertarik untuk berinvestasi struktur modal dibanding berinvestasi di sektor lainnya seperti perbankan. Investor akan menambah portofolio struktur modal yang dimilikinya dengan cara membeli modal yang nantinya akan membuat permintaan terhadap modal di bursa semakin meningkat dan akan mengakibatkan struktur modal semakin meningkat pula. Semakin tinggi struktur modal suatu KSP. Balo'ta Cabang Palopo maka semakin tinggi pula selisih hasil dalam bentuk laba yang akan diperoleh pemegang modal.

Inflasi juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat struktur modal dan laba KSP. Balo'ta Cabang Palopo. Inflasi dapat menaikkan dan menurunkan biaya produksi dan harga jual produk KSP. Balo'ta Cabang Palopo. Dalam kondisi inflasi kategori ringan, biaya produksi lebih rendah dari harga jual produk KSP. Balo'ta Cabang Palopo maka profitabilitas KSP. Balo'ta Cabang Palopo akan naik. Nilai KSP. Balo'ta Cabang Palopo yang naik akan membuat investor menginginkan

struktur modal KSP. Balo'ta Cabang Palopo, banyaknya permintaan modal oleh investor akan meningkatkan harga dan juga laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang optimal berpengaruh signifikan terhadap selisih hasil usaha dalam bentuk laba pada KSP. BALO'TA Cabang Palopo karena perubahan *debt to equity ratio* yang berfluktuasi sedangkan *price earning ratio* cenderung menurun. Hal ini tampak bahwa peningkatan atau penurunan struktur modal yang dihasilkan oleh KSP. BALO'TA Cabang Palopo. dengan menggunakan analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) berbanding lurus dengan peningkatan atau penurunan *Price Earning Ratio* (PER). Nilai DER yang tinggi membuat para investor lebih berhati-hati untuk berinvestasi. Semakin tinggi DER menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan KSP. Balo'ta Cabang Palopo terhadap pihak luar sehingga beban KSP. Balo'ta Cabang Palopo juga semakin berat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Faizal, 2004, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, edisi pertama, cetakan ketiga, UMN Press, Malang
- Ambarwati, 2010, *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*, edisi pertama, cetakan ketiga, Penerbit : Ekonisia, Yogyakarta
- Astuti Dewi, 2004, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, edisi pertama, Penerbit : Ghalia Indonesia, Jakarta
- Baswir, Revrisond, 2000, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, edisi keempat, cetakan pertama, Penerbit : BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta
- Deanta, 2009, *Memahami Pos-Pos dan Angka-angka Dalam Laporan Keuangan, Untuk Orang Awan*, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Gava Media, Yogyakarta
- Harmono, 2009, *Manajemen Keuangan*, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta
- Hendra, 2009, *Manajemen Keuangan Lanjut*, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Graha Ilmu, Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*, edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta .
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Rajawali Pers, Jakarta
- Martono dan Agus Harjito, 2008, *Manajemen Keuangan*, edisi pertama, cetakan, ketujuh Penerbit : Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta
- Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi pertama, cetakan ketiga, Penerbit : Ekonisia, Yogyakarta

keempat, cetakan keenam, Penerbit :
BPFE, Yogyakarta.

Rodoni Ahmad, 2010, *Manajemen Keuangan*, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Mitra Wacana Media, Jakarta

Sartono, Agus, 2001, *Pengantar Bisnis*, edisi kedua, cetakan ketujuh, Penerbit : BPFE, Yogyakarta

Sulistiawati, 2012, *Statistik Untuk Penelitian*, cetakan kedua, Penerbit : Alfabeta, Bandung

Sumarsono, Sonni. 2001, *Manajemen Keuangan Bisnis*, cetakan pertama, Penerbit : Alfabeta, bandung

Susanto, Bambang, 2005, *Manajemen Akuntansi*, cetakan pertama, Penerbit : Sansu Moto, Jakarta.

Sutrisno, 2003, *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*, edisi pertama, cetakan ketiga, Penerbit : Ekonisia, Yogyakarta

Warsono, 2003, *Manajemen Keuangan Lanjut*, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Graha Ilmu, Yogyakarta

Wijaya, Aming Tungga., 2002, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, Penerbit : Pustaka Setia, Bandung